

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor yang harus diperhatikan pendidik dalam pembelajaran adalah proses berpikir peserta didik. Proses berpikir merupakan suatu kegiatan mental atau suatu proses yang terjadi di dalam pikiran peserta didik pada saat peserta didik dihadapkan pada suatu pengetahuan baru atau permasalahan yang sedang terjadi dan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Pada hakikatnya berpikir kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Harriman (2017:120) , berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya.

Proses berpikir kreatif merupakan gambaran nyata dalam menjelaskan bagaimana kreativitas terjadi. Dalam berpikir kreatif, proses yang terjadi melalui beberapa tahapan tertentu. Proses berpikir kreatif dapat dilihat dari tahapan Wallas yang menyebutkan bahwa proses berpikir kreatif meliputi empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi. Penelitian Machromah, Riyadi & Usodo (2015) menunjukkan adanya karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap tahapan proses berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tahapan Wallas dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari kecemasan matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal pada diri peserta didik mempengaruhi karakteristik proses berpikir kreatif.

Menurut Krulik dan Rudnick (dalam Suhandoyo, G., & Wijayanti, P. 2016) “berpikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat asli, reflektif dan menghasilkan suatu produk yang kompleks” (p.158). Berpikir kreatif kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinal, dengan maksud untuk menambah agar lebih kaya dan menciptakan gagasan yang baru dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara yang sudah ada sebelumnya. Untuk mengembangkan proses berpikir kreatif matematis, anak perlu

diberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu secara kreatif matematis. Oleh karena itu sebaiknya peserta didik dirangsang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, dengan syarat tidak merugikan orang lain atau lingkungan (Munandar. 2014. P. 46).

Dalam menyelesaikan soal matematika, pastinya setiap peserta didik akan berbeda satu sama lain tergantung pada pengetahuan dan strategi yang digunakan. Kemungkinan perbedaan salah satunya gender, kemampuan matematika antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya juga dijelaskan oleh Amir (2013) yang menyatakan bahwa perbedaan gender dalam bidang matematika terletak dari bagaimana cara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal, dalam hal kemampuan penyelesaian soal spatial (p.27). Ini berarti menunjukkan bahwa setiap gender memiliki kemampuan matematika yang berbeda satu sama lain.

Menurut Susento perbedaan gender bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika. Keitel menyatakan "Gender, social, and cultural dimensions are very powerfully interacting in conceptualization of mathematics education,...". Berdasarkan pendapat Keitel bahwa gender, sosial dan budaya berpengaruh pada pembelajaran Matematika. Brandon menyatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh dalam pembelajaran matematika terjadi selama usia Sekolah Dasar. Yoenanto dalam Nawangsari menjelaskan bahwa siswa pria lebih tertarik dalam pembelajaran matematika dibandingkan dengan siswa wanita, sehingga siswa wanita lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika dibandingkan dengan siswa pria. Oleh karena itu aspek gender perlu menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran matematika. Dengan kata lain perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan memperhatikan aspek perbedaan jenis kelamin sehingga siswa laki-laki dan perempuan tidak lagi takut atau cemas dalam pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika menghimpun beberapa materi dalam setiap jenjang pendidikan. Geometri merupakan salah satu ruang lingkup dalam matematika yang merupakan sarana untuk berpikir kreatif. Materi geometri yang dipelajari di jenjang SMP/MTS kelas VIII adalah bangun ruang sisi datar yang terdiri dari sub pokok

bahasan kubus, balok, prisma, dan limas. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sub pokok bahasan prisma karena prisma merupakan bangun ruang sisi datar yang cukup kompleks, bentuk prisma sangat bervariasi tergantung bentuk alasnya sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat berpikir kreatif dengan cara memunculkan berbagai ide yang diketahuinya. Oleh karena itu dalam proses menyelesaikan soal materi bangun ruang sisi datar sub pokok bahasan prisma, peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi proses berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari gender dalam menyelesaikan masalah matematika materi bangun ruang sisi datar sub pokok prisma yang dituangkan dalam judul “**Proses Berfikir Kreatif Matematik Peserta Didik Ditinjau dari Perbedaan Gender**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka muncul masalah pokok yaitu bagaimana proses berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari perbedaan *gender*. Selanjutnya peneliti merinci ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah proses berpikir kreatif matematik peserta didik pada peserta didik laki-laki?
- (2) Bagaimanakah proses berpikir kreatif matematik peserta didik pada peserta didik perempuan?

## **1.3 Definisi Operasional**

### **(1) Proses Berfikir Kreatif**

Proses berpikir kreatif merupakan gambaran nyata dalam menjelaskan bagaimana kreativitas terjadi. Proses berpikir kreatif merupakan tahapan yang digunakan peserta didik untuk menemukan berbagai solusi atau menghasilkan pemikiran divergen dari suatu permasalahan dan menemukan ide atau gagasan baru. Tahapan proses berpikir kreatif matematik berdasarkan Wallas meliputi tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi.

## **(2) Kemampuan Berfikir Kreatif**

Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu kemampuan tingkat tinggi yang harus dimiliki peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan dengan banyak gagasan atau ide, menggunakan cara sendiri, dan menghasilkan produk yang baru. Indikator kemampuan berpikir kreatif yang digunakan meliputi kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan menghasilkan berbagai gagasan yang berbeda dan mampu menyelesaikan soal dengan lancar, keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan dalam memikirkan lebih dari satu ide dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk memikirkan ide baru atau berbeda dari yang lain dalam sebuah permasalahan, dan elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan menjelaskan, mengembangkan atau memerinci sebuah penyelesaian.

## **(3) Gender**

Gender merupakan perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender adalah sifat dan perilaku yang diletakkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Gender dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana individu yang lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan yang kemudian memperoleh perincian perempuan melalui atribut-atribut maskulinitas dan feminitas yang sering didukung oleh nilai-nilai atau sistem dan simbol di masyarakat yang bersangkutan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini:

- (1) Untuk mendeskripsikan proses berfikir kreatif peserta didik pada peserta didik laki-laki.
- (2) Untuk mendeskripsikan proses berfikir kreatif peserta didik pada peserta didik perempuan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### (1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang proses berpikir kreatif matematik peserta didik berdasarkan ditinjau dari *gender*, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

### (2) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan langsung tentang proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari *gender*, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya serta meningkatkan pemahaman dan proses berpikir kreatif matematik peserta didik.
2. Bagi peserta didik, dapat dijadikan bekal pengetahuan tentang proses berpikir kreatif matematik sehingga termotivasi untuk melakukan sebuah proses berpikir kreatif untuk menemukan ide-ide baru dalam memecahkan masalah matematika.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan sebagai salah satu alternatif dalam kemajuan mata pelajaran matematika.
4. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada peserta didik yang ditinjau dari *gender*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.